

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2013. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh tahun perusahaan (*firms-year*) sebanyak 840. Adapun prosedur pemilihan sampel tampak pada tabel 4.1.

**TABEL 4.1.**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Uraian	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan yang listing di BEI dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.	1928
2	Perusahaan yang tidak tercantum dalam <i>Fact Book</i> 2010 sampai dengan tahun 2013.	0
3	Perusahaan yang tidak menggunakan data IDR dalam laporan keuangan tahunannya	256
4	Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tidak tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.	832
	<b>Total Tahun Perusahaan</b>	<b>840</b>

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.1. tersebut total perusahaan yang listed di BEI yang memenuhi kriteria adalah 210, dan penelitian dilakukan selama 4 tahun,

## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standart deviation*.

Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**TABEL 4.2.**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lababersih	840	-7640918548000	21354330000000	618783247470,47	2282715037994,938
labakompre	840	-3138900000000	22562654000000	660268338907,09	2369175849409,548
kompensasi	840	79532960	2158700060000	26634790725,57	107855150612,752
Mandisc	210	,17	,77	,5240	,11245
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Data sendiri yang diolah

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui :

### 1. Laba Bersih

Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar - Rp.7.640.918.548.000 yang diperoleh dari Bakrie and Brothers Tbk dan nilai maksimum sebesar Rp. 21.354.330.000.000 yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk. Laba bersih juga memiliki rata – rata sebesar

## 2. Laba Komprehensif

Laba komprehensif memiliki nilai minimum sebesar – Rp.3.138.900.000.000 yang diperoleh dari Bakrie Telecom Tbk dan nilai maksimum sebesar Rp. 22.562.654.000.000 yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk. Laba komprehensif juga memiliki rata-rata sebesar Rp. 660.268.338.907,09 dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 2.369.175.849.409,548.

## 3. Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen memiliki nilai minimum sebesar Rp. 79.532.960 yang diperoleh dari Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan nilai maksimum sebesar Rp. 2.158.700.060.000, dengan demikian kompensasi manajemen memiliki batas atas sebesar Rp. 2.158.700.060.000 yang diperoleh dari Ultrajaya Tbk. Kompensasi manajemen juga memiliki rata-rata sebesar Rp. 26.634.790.725,57 dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 107.855.150.612,752

## 4. *Mandatory Disclosure*

*Mandatory disclosure* atau pengungkapan wajib memiliki nilai minimum sebesar 0,17 atau sama dengan 17% dan nilai maksimum sebesar 0,77 atau sama dengan 77 %, dengan demikian ini berarti paling sedikit perusahaan melakukan mengungkapkan wajib sebesar 17% dan paling banyak sebesar 77%. Rerata dari *mandatory disclosure*

pengungkapan wajib sebesar 52,40% saja. *Mandatory disclosure* juga memiliki standar deviasi sebesar 0,11245 atau dengan kata lain dapat dikatakan batas penyimpangan *mandatory disclosure* sebesar 11,245%.

### C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.3.

**TABEL 4.3.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		840
	Mean	,0000366
Normal Parameters(a,b)	Std. Deviation	164333193555, 27380000
Most Extreme	Absolute	,409
Differences	Positive	,409
	Negative	-,390
Kolmogorov-Smirnov Z		5,934
Asymp. Sig. (2-tailed)		,216

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.7. dimana menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.216 > \alpha$  (0.05) yang artinya data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF), jika  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.10$ , maka pada data tersebut bebas multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas disajikan pada dalam tabel berikut:

**TABEL 4.4.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Labakompre	0,433	2,310	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Moderating	0,429	2,331	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Mandisc	0,973	1,028	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a Dependent Variable: kompensasi  
Sumber: Data sendiri yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5. tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari besarnya nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

## 3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

**TABEL 4.5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-	53287300			
		28146172	037,232		-,528	,598
		016,534				
	lababersih	,005	,008	,063	,596	,552
	labakompre	-,001	,007	-,016	-,151	,880
	mandisc	11802645	10025086	,083	1,177	,240
		5294,845	8406,247			

a Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data sendiri yang diolah

Dari tabel 4.5. terlihat bahwa uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0.05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*. Jika  $-2 < dw < 2$ , maka tidak

... ..

TABEL 4.6.

**Hasil Uji Autokorelasi  
Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,124(a)	,015	,001	16552546935 9,134	1,839

a Predictors: (Constant), mandisc, lababersih, labakompre

b Dependent Variable: kompensasi

Sumber: Data sendiri yang diolah

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 1.846 lebih besar dari nilai -2 dan lebih kecil dari nilai 2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya autokorelasi.

#### D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

##### 1. Hasil Uji Model Hipotesis 1 (H1).

Berdasarkan tabel 4.7. terlihat bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada model 1 adalah 0,043 atau 4,3%. Nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen dalam

TABEL 4.7.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,209(a)	,044	,043	92173092377 61,660	1,999

a Predictors: (Constant), lababersih

b Dependent Variable: kompensasi

Sumber: Data sendiri yang diolah

**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.8. Dari tabel 4.8 terlihat nilai t (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Laba bersih memiliki t hitung sebesar 6,185 dengan signifikansi 0,000, berarti terdapat pengaruh laba bersih terhadap kompensasi manajemen.

TABEL 4.8.

**Hasil Uji Nilai t**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	32951816			
		18224009	8473,696		-,553	,580
	lababersih	9022,518		,209	6.185	,000
		862	139			



2. Hasil Uji Model Hipotesis 2 (H2).

Berdasarkan tabel 4.9. terlihat bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada model 2 adalah 0,032 atau 3,2%. Nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen dalam hal ini laba komprehensif yang mampu menjelaskan variabel kompensasi manajemen sebesar 3,2%.

**TABEL 4.9.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,182(a)	,033	,032	92671665699 25,580	1,999

a Predictors: (Constant), labakompre

b Dependent Variable: kompensasi

Sumber: Data sendiri yang diolah

**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.10.. Dari tabel 4.10 terlihat nilai t (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Laba komprehensif memiliki t hitung sebesar 5,372 dengan signifikansi 0,000, berarti terdapat pengaruh laba komprehensif terhadap kompensasi manajemen.

**TABEL 4.10.**  
**Hasil Uji Nilai t**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	12765513	33194690			
		0886,940	5639,082		-,385	,701
	labakompre	,725	,135	,182	5,372	,000

a Dependent Variable: kompensasi  
Sumber: Data sendiri yang diolah

3. Hasil Uji Model Hipotesis 3 (H3) dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Berdasarkan tabel 4.11. terlihat bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada model 1 adalah 0,182 atau 18,2%. Nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen dalam hal ini laba komprehensif, *mandatory disclosure*, dan variabel interaksi antara laba komprehensif dan *mandatory disclosure* mampu menjelaskan variabel kompensasi manajemen sebesar 18,2%.

**TABEL 4.11.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,441(a)	,194	,182	17034320809 564,260	1,977

a Predictors: (Constant), mandisc, labkomp\_2013, moderating  
b Dependent Variable: kompensasi2013

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Berdasarkan tabel 4.12. diperoleh nilai signifikansi ( $0.000 < \alpha$  ( $0.05$ ) yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen dalam hal ini laba komprehensif, *mandatory disclosure*, dan variabel interaksi antara laba komprehensif dan *mandatory disclosure*, terhadap variabel dependen, yaitu kompensasi manajemen.

**TABEL 4.12.**

**Hasil Uji Nilai F**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143978871 459812400 000000000 00,000	3	47992957153 27080000000 000000,000	16,540	,000(a)
	Residual	597746256 012897000 000000000 00,000		206		
	Total	741725127 472709000 000000000 00,000	209			

a Predictors: (Constant), mandisc, labkomp\_2013, moderating

b Dependent Variable: kompensasi2013

Sumber: Data sendiri yang diolah

c. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat *Moderated Regression Analysis (MRA)* diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.13 yang menunjukkan tingkat signifikansi probabilitas variabel laba komprehensif, *mandatory disclosure* (mandisc) dan Moderasi yang

moderasi signifikan pada 0,05. Sehingga variabel *mandatory disclosure* memoderasi pengaruh laba komprehensif terhadap kompensasi manajemen.

**TABEL 4.13.**  
**Hasil Uji Nilai t**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	36899226 07602,949	58560867 17408,650		,630	,529
	labkomp_2013	17,301	4,301	2,370	4,023	,000
	Moderating	32,126	6,980	2,725	4,602	,000
	Mandisc	- 69205886 79966,960	10990764 991381,40 0	-0,041	-,630	,530

a Dependent Variable: kompensasi2013  
Sumber: Data sendiri yang diolah

a) Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ )

Variabel laba bersih mempunyai koefisien regresi sebesar 0,862 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0.05)$ , berarti laba bersih berpengaruh terhadap kompensasi. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

b) Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ )

Variabel laba komprehensif mempunyai koefisien regresi sebesar 0,725 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0.05)$ , berarti laba

c) Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga menguji pengaruh variabel *mandatory disclosure* (mandisc) yang diduga mempengaruhi hubungan antara variabel laba komprehensif dan kompensasi. Tabel 4.13 menunjukkan tingkat signifikansi probabilitas variabel *mandatory disclosure* (mandisc) dan variabel moderasi yang masing-masing diperoleh nilai sebesar 0,530 dan 0,000. Variabel moderasi signifikan pada 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14.**

**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Laba Bersih berpengaruh positif terhadap kompensasi manajemen.	Diterima
H <sub>2</sub>	Laba Komprehensif berpengaruh positif terhadap kompensasi manajemen.	Diterima
H <sub>3</sub>	Laba Komprehensif berpengaruh terhadap kompensasi manajemen dengan <i>mandatory disclosure</i> sebagai variabel moderating.	Diterima

#### 4. Pengujian Tambahan.

##### a. Relevansi Kompensasi.

Dalam penelitian ini juga diadakan pengujian tambahan untuk mengetahui relevansi nilai laba bersih dan laba komprehensif sebelum dan setelah adanya adopsi IFRS. Relevansi kompensasi yang di uji yakni total sampel 2010 – 2013, dan juga menguji relevansi nilai sebelum dan setelah adopsi IFRS. Periode sebelum konvergensi IFRS sampel tahun 2010-2011 dan periode sebelum konvergensi IFRS sampel tahun 2012-2013. Maka dilakukanlah pengujian tambahan, yakni uji *Chow Test* seperti pada tabel 4.15 dan 4.16.

Tabel 4.15.  
Residual Sum of Square Laba Bersih

Tahun	Sum of Square	.Sig
Sebelum Konvergensi IFRS	$7,7 \times 10^{28}$	0,001
Setelah Konvergensi IFRS	$6,9 \times 10^{24}$	0,000
Total Sampel	$7,1 \times 10^{28}$	0,000

Sumber: Data sendiri yang diolah

$$RSSr (RSS3) = 7,1 \times 10^{28}$$

$$RSSur = RSS1 + RSS2 = 7,7 \times 10^{28} + 6,9 \times 10^{24}$$

$$= 6,9 \times 10^{28}$$

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/2}{(RSSur/(n1+n2+2k))}$$

$$F = \frac{(7,1 \times 10^{28} - 6,9 \times 10^{28})/2}{(6,9 \times 10^{28} / 836)}$$

$$= 12,46$$

Dari tabel F dengan  $df = 2$  dan 836 tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai F tabel =3,0065. Oleh karena F hitung  $>$  F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara relevansi nilai laba bersih sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.

**Tabel 4.16.**  
**Residual Sum of Square Laba Komprehensif**

Tahun	Sum of Square	.Sig
Sebelum Konvergensi IFRS	$7,8 \times 10^{24}$	0,000
Setelah Konvergensi IFRS	$7 \times 10^{28}$	0,000
Total Sampel	$7,2 \times 10^{28}$	0,000

Sumber: Data sendiri yang diolah

$$RSSr (RSS3) = 7,2 \times 10^{28}$$

$$RSSur = RSS1 + RSS2 = 7,8 \times 10^{24} + 7 \times 10^{28} = 7 \times 10^{28}$$

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/2}{(RSSur/(n1+n2+2k))}$$

$$F = \frac{(7,2 \times 10^{28} - 7 \times 10^{28})/2}{(7 \times 10^{28} / 836)}$$

$$= 12,32$$

Dari tabel F dengan  $df = 2$  dan 836 tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai F tabel =3,0065. Oleh karena F hitung  $>$  F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara relevansi nilai laba

b. Relevansi Kompensasi Nilai Rugi dan Laba.

Penelitian ini juga melakukan pengujian tambahan terhadap relevansi kompensasi nilai rugi dan nilai laba. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.17 rugi bersih dan rugi komprehensif memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan baik rugi bersih maupun rugi komprehensif tidak berpengaruh terhadap kompensasi. Berbeda halnya dengan nilai laba, baik itu laba bersih maupun laba komprehensif berpengaruh terhadap kompensasi.

Tabel 4.17.  
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	138235 40386,0	52636808 69,441		2,626		,009
	Rugibersih	,82 ,001	,007	,006	,086		,932
	Rugikompr	,002	,011	,012	,162		,871
	Laba_bersih	,012	,002	,251	6,621		,000
	Laba_komp	,010	,002	,235	6,177		,000

a Dependent Variable: komp  
Sumber: Data sendiri yang diolah

### E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Laba bersih berpengaruh positif terhadap kompensasi, sama halnya juga dengan laba komprehensif yang berpengaruh positif terhadap kompensasi,



mampu memoderasi hubungan antara laba komprehensif dengan kompensasi.

#### 1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Kompensasi Manajemen.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel laba bersih ( $H_1$ ) menunjukkan berpengaruh positif terhadap kompensasi dengan tingkat signifikansi 0,000. Hipotesis pertama diterima yang mengindikasikan bahwa laba bersih dapat menilai kinerja dari manajemen suatu perusahaan dan mencerminkan suatu ukuran usaha dari manajer itu sendiri, semakin tinggi atau besar usaha yang dilakukan oleh seorang manajer untuk perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan maka akan menghasilkan laba bersih yang tinggi pula. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kompensasi yang didapatkan oleh manajemen perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Diaz (2008), Cahyonowati dan Ratmono (2006) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kompensasi manajemen.

#### 2. Pengaruh Laba Komprehensif terhadap Kompensasi Manajemen

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel laba komprehensif ( $H_2$ ) menunjukkan berpengaruh terhadap kompensasi manajemen dengan tingkat signifikansi 0,050. Hasil ini sesuai dengan arah koefisien positif pada 0,000 sehingga hipotesis diterima. Koefisien B Standardized Laba komprehensif sebesar 0,182 lebih rendah dari pengaruh laba bersih yakni

Diterimanya hipotesis kedua ini mengindikasikan bahwa Informasi kinerja tercermin dari informasi laba komprehensif. Laba komprehensif merupakan laba yang dihasilkan dari laba bersih yang ditambah dengan pos – pos dari Pendapatan komprehensif lain dimana hal ini terjadi karena adanya adopsi IFRS. Hal ini diyakini akan mengakibatkan laporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel dan juga reliabel lebih relevan dengan kondisi saat ini. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba selain itu juga dapat meningkatkan sinyal informatif dari upaya manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sloan dalam Diaz (2008) yang menyatakan bahwa laba setelah adopsi IFRS memengaruhi kompensasi eksekutif.

### 3. Pengaruh *Mandatory Disclosure IFRS* terhadap Laba Komprehensif dan Kompensasi Manajemen.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel interaksi laba komprehensif dan *mandatory disclosure* ( $H_3$ ) menunjukkan berpengaruh terhadap kompensasi manajemen dengan tingkat signifikansi 0,000 sehingga hipotesis diterima. Hipotesis ketiga diterima mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi membayar total kompensasi yang besar kepada direksinya, dengan memfokuskan kepada tingkat pengungkapan pelaporan keuangan, Gaver (2007) dalam Widamunti (2010). Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen adalah salah

keuangan dan kinerja perusahaan. Laba komprehensif yang mengandung OCI akan dipandang lebih andal bila diimbangi dengan pengungkapan wajib atau *mandatory disclosure* yang tinggi, sehingga investor akan menetapkan laba komprehensif sebagai dasar penentuan kompensasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan Gaver (2007) dalam Widamanti (2010), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi membayar total kompensasi yang besar kepada direksinya, dengan memfokuskan kepada tingkat pengungkapan pelaporan keuangan.

#### 4. Relevansi Nilai

Dalam penelitian ini juga diadakan pengujian tambahan, yakni uji chow test, yang dilakukan untuk mengetahui relevansi nilai kompensasi dari laba bersih dan laba komprehensif sebelum dan setelah adanya adopsi IFRS. Variabel laba sebelum adopsi IFRS dan laba setelah adopsi IFRS menunjukkan ada beda antara laba sebelum dan setelah adopsi IFRS hal ini terlihat dari  $F$  hitung > dari  $F$  tabel baik untuk variabel laba bersih maupun laba komprehensif. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Ozkan (2012) yang menunjukkan bahwa laba setelah adopsi IFRS meningkat dan mempengaruhi kompensasi eksekutif dibandingkan dengan laba sebelum adopsi IFRS.

Hasil pengujian tambahan untuk variabel rugi menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kompensasi. Berbeda dengan laba yang berpengaruh positif dengan kompensasi. Dalam pengujian tambahan untuk variabel rugi

tidak berpengaruh terhadap kompensasi. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh

baik rugi bersih maupun rugi komprehensif terhadap kompensasi dengan tingkat signifikansi 0,932 dan 0,871. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kompensasi bersifat *sticky* apabila laba semakin tinggi maka kompensasi yang diterima akan semakin tinggi. Namun berbeda konteksnya apabila perusahaan itu mengalami kerugian, bagi perusahaan yang mengalami kerugian tetap memberikan kompensasi kepada manajemen kuncinya. Sehingga perusahaan tidak akan memberikan kompensasi atas dasar pengurangan dari rugi tersebut, tetapi bisa dilihat dari aspek lainnya.